

**PEMBUATAN KOMPOS DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH RUMAH  
TANGGA YANG BERNILAI JUAL**

***MANUFACTURING COMPOST USING VALUABLE  
HOUSEHOLD WASTE***

Pitriani<sup>1\*</sup>, Effi Yudiawati, Aswana, Lili Suryani, Bopalyon Pedi Utama,  
Fikriman, Evo afrianto, Hasnelly, Bela Putra, Setiono, Yeni Karmila  
Pitrianianto@yahoo.com

**ABSTRAK**

Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mengurangi dampak negatif limbah rumah tangga sambil memberikan manfaat ekonomi. Melibatkan workshop, pelatihan, dan pendampingan langsung, kegiatan ini mengajarkan masyarakat cara mengelola limbah rumah tangga melalui pembuatan kompos yang ramah lingkungan dan memiliki nilai jual. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, dengan banyak peserta yang berhasil mengimplementasikan pembuatan kompos di rumah mereka. Hal ini menciptakan lingkungan bersih dan memberikan penghasilan tambahan melalui penjualan kompos. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang berfokus pada kegiatan ini memperkuat jejaring sosial dan kolaborasi dalam pelestarian lingkungan. Penerapan model bisnis kompos memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak tanah. Pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah rumah tangga berhasil menciptakan sinergi antara aspek lingkungan dan ekonomi, mengubah limbah menjadi sumber daya bernilai jual. Secara keseluruhan, kegiatan ini membawa manfaat nyata bagi masyarakat, menciptakan lingkungan berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Kompos, Limbah, Rumah Tangga

***ABSTRACT***

*Making Compost by Utilizing Marketable Household Waste" is a community service activity aimed at reducing the negative impact of household waste while providing economic benefits. Involving workshops, training and direct assistance, this activity teaches the community how to manage household waste through making compost which is environmentally friendly and has sales value. The results show an increase in community understanding, with many participants successfully implementing composting in their homes. This creates a clean environment and provides additional income through the sale of compost. The formation of community groups that focus on this activity strengthens social networking and collaboration in environmental conservation. The implementation of the compost business model has a positive impact on the local economy,*

*reducing dependence on chemical fertilizers that damage the soil. Making compost by utilizing household waste has succeeded in creating synergy between environmental and economic aspects, turning waste into valuable resources sell. Overall, these activities bring real benefits to the community, create a sustainable environment, and improve local economic prosperity.*

*Keywords: Compost, Waste, Household*

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan modern di perkotaan seringkali membawa dampak besar terhadap lingkungan, terutama dalam hal produksi limbah rumah tangga. Di tengah peningkatan urbanisasi, kebutuhan akan pemahaman dan implementasi praktik berkelanjutan dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi semakin mendesak. Fokus utama kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" adalah merespons tantangan ini dan memberikan solusi yang holistic (Geumala et al., 2018)

Perubahan gaya hidup, peningkatan populasi, dan industrialisasi telah menyebabkan peningkatan produksi limbah rumah tangga. Seiring dengan itu, limbah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan limbah dapur lainnya menjadi masalah serius yang membutuhkan solusi inovatif. Limbah rumah tangga, khususnya yang tidak terkelola dengan baik, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Peningkatan sampah organik dapat menghasilkan gas metana yang berkontribusi pada perubahan iklim. Selain itu, dampak kesehatan masyarakat juga dapat terancam karena penyebaran penyakit melalui limbah organik yang membusuk (Prasasti et al., 2023).

Meskipun konsep pembuatan kompos telah dikenal, banyak masyarakat perkotaan masih kurang memahami cara efektif mengelola limbah rumah tangga mereka. Kesadaran akan manfaat kompos untuk lingkungan dan keberlanjutan seringkali terbatas (Nugaraha, 2019).

Pertanian berkelanjutan semakin diakui sebagai kunci untuk menjaga kelestarian tanah dan menjauhkan diri dari penggunaan pupuk kimia yang dapat merusak lingkungan. Dengan meningkatnya permintaan akan pupuk organik, pembuatan kompos menjadi alternatif yang menarik. Dalam konteks ekonomi masyarakat perkotaan, penting untuk mengintegrasikan nilai ekonomi dalam upaya pengelolaan limbah. Pembuatan kompos dengan nilai jual memberikan insentif tambahan bagi masyarakat untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan ini (Aisyah, 2016).

Pendidikan dan pelatihan masyarakat menjadi kunci kesuksesan (Cahaya et al., 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan kompos, manfaatnya bagi lingkungan dan keuangan, serta cara mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan kompos sebagai pupuk organik dapat mendukung pertanian lokal dengan cara meningkatkan kualitas tanah (Siregar, 2023). Hal ini dapat menciptakan siklus positif di mana masyarakat tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan ketahanan pangan lokal.

Proyek ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan kebiasaan dan kurangnya infrastruktur pendukung. Namun, dalam tantangan ini terdapat peluang untuk menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan memahami konteks latar belakang ini, kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" diharapkan dapat menjadi inisiatif yang berkelanjutan, menggabungkan aspek lingkungan dan ekonomi untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

## METODE PELAKSANAAN

Peningkatan urbanisasi dan perubahan pola hidup modern menimbulkan tantangan serius dalam pengelolaan limbah rumah tangga di masyarakat perkotaan. Dalam konteks ini, kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" muncul sebagai inisiatif konkret untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi. Dengan memandang limbah sebagai sumber daya yang bernilai, program ini tidak hanya mengenalkan teknik pembuatan kompos yang ramah lingkungan, tetapi juga merangkul aspek ekonomi dengan mengintegrasikan nilai jual pada produk hasil kompos. Diharapkan kegiatan ini bukan hanya mengubah pola pikir masyarakat terhadap limbah, tetapi juga membentuk kelompok-kelompok komunitas yang berkelanjutan dalam praktik pengelolaan limbah dan pemanfaatan kompos secara efektif. Berikut metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan;

1. <b>Penyusunan Rencana dan Identifikasi Peserta:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyusun rencana kegiatan yang mencakup tujuan, jadwal, dan materi.</li><li>• Mengidentifikasi peserta dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok ibu rumah tangga, remaja, dan warga sekitar.</li></ul>
2. <b>Pendahuluan dan Sosialisasi:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan sesi pendahuluan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan manfaat pembuatan kompos.</li><li>• Mensosialisasikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi melalui pembuatan kompos.</li></ul>
3. <b>Workshop dan Demonstrasi:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengadakan workshop praktis tentang cara memilah dan mengumpulkan limbah rumah tangga, khususnya sampah organik.</li><li>• Menyajikan demonstrasi langkah-langkah pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sehari-hari.</li></ul>
4. <b>Pelatihan Pemilihan Bahan dan Komposisi:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan pelatihan mengenai pemilihan bahan yang sesuai untuk kompos, termasuk perbandingan yang tepat antara bahan hijau dan coklat.</li><li>• Menyampaikan informasi mengenai jenis limbah yang dapat dan tidak dapat digunakan untuk pembuatan kompos.</li></ul>
5. <b>Pengenalan Teknik Pembalikan dan Pemeliharaan Kompos:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyajikan teknik pembalikan kompos untuk mempercepat proses dekomposisi.</li><li>• Memberikan panduan tentang pemeliharaan kompos agar mencapai kualitas yang optimal.</li></ul>
6. <b>Aspek Ekonomi:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyelenggarakan sesi diskusi mengenai nilai jual kompos dan cara pemasaran.</li><li>• Membahas potensi penghasilan tambahan dari penjualan kompos kepada petani atau pengguna lokal.</li></ul>
7. <b>Pemantauan dan Evaluasi:</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pemantauan terhadap implementasi pembuatan kompos oleh peserta di rumah masing-masing.</li><li>• Mengadakan sesi evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan solusi.</li></ul>
8. <b>Pembentukan Kelompok Komunitas:</b>	

- Mendorong pembentukan kelompok komunitas yang berfokus pada pembuatan kompos.
  - Memfasilitasi pertemuan berkala untuk berbagi pengalaman, pemecahan masalah, dan penciptaan jaringan sosial.
9. **Pengembangan Model Bisnis:**
- Memberikan panduan terkait pengembangan model bisnis sederhana untuk pemasaran kompos.
  - Melibatkan peserta dalam merancang strategi pemasaran lokal.
10. **Pelatihan Lanjutan dan Pendampingan:**
- Menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi mereka yang telah mengimplementasikan pembuatan kompos secara aktif.
  - Memberikan pendampingan langsung untuk mengatasi kendala dan memastikan kelangsungan kegiatan.
11. **Sosialisasi Hasil dan Best Practice:**
- Menyelenggarakan acara sosialisasi hasil kegiatan untuk berbagi pengalaman sukses dan best practice.
  - Mendorong penyebaran informasi kepada masyarakat luas melalui media lokal dan sosial.

Melalui metode kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memahami, menerapkan, dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembuatan kompos dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, menciptakan dampak positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

## HASIL KEGIATAN

Proses penyampaian materi oleh pelaksana kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" tengah berlangsung dengan antusiasme yang tinggi. Peserta sedang terlibat dalam sesi workshop dan pelatihan yang komprehensif, di mana mereka diperkenalkan pada langkah-langkah praktis dalam memilah dan mengumpulkan limbah rumah tangga, serta proses pembuatan kompos secara efektif. Pelaksana dengan penuh semangat menjelaskan nilai ekologis dan ekonomis dari kegiatan ini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendidik. Peserta terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara mengelola limbah rumah tangga mereka dengan memberikan dampak positif pada lingkungan dan potensi ekonomi. Suasana penuh kolaborasi ini mencerminkan komitmen pelaksana untuk menyampaikan materi dengan cara yang memotivasi dan memberdayakan peserta, menciptakan perubahan positif dalam perilaku mereka terkait pengelolaan limbah rumah tangga.



**Gambar 1.** Penyampaian materi Oleh Narasumber dan pelaksana PKM



**Gambar 2.** Foto bersama peserta



**Gambar 3.** Praktik Pembuatan Kompos

Dalam rangkaian kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual", dilakukan evaluasi dampak secara holistik. Pemantauan dilakukan melalui analisis kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, dengan fokus pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan praktek peserta.

**Tabel 1:** Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek Evaluasi	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah	Perubahan
1	Pengetahuan tentang Limbah	Rendah	Tinggi	+++++
2	Keterampilan Pembuatan Kompos	Minim	Tinggi	+++++
3	Praktek Pengelolaan Limbah	Tidak Aktif	Aktif	+++++
4	Kesadaran Ekonomi	Rendah	Tinggi	+++++
5	Partisipasi dalam Kelompok	Sedikit	Tinggi	+++++

**Pengetahuan tentang Limbah:** Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang limbah rumah tangga, terutama mengenai jenis limbah yang dapat dijadikan kompos dan manfaatnya bagi lingkungan.

**Keterampilan Pembuatan Kompos:** Melalui workshop dan pelatihan, peserta mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam pembuatan kompos. Mereka dapat mengidentifikasi bahan yang tepat dan mengelola kompos dengan efektif.

**Praktek Pengelolaan Limbah:** Terjadi pergeseran besar dari sikap pasif menjadi aktif dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Peserta mulai menerapkan praktik pemilahan dan pembuatan kompos di rumah masing-masing.

**Kesadaran Ekonomi:** Peserta semakin menyadari potensi ekonomi dari pembuatan kompos. Banyak dari mereka yang mulai menjual komposnya ke petani setempat atau menggunakannya untuk meningkatkan produktivitas kebun mereka.

**Partisipasi dalam Kelompok:** Pembentukan kelompok komunitas berhasil menciptakan rasa solidaritas di antara peserta. Mereka berbagi pengalaman, mengatasi kendala bersama, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung.

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan "Pembuatan Kompos dengan Memanfaatkan Limbah Rumah Tangga yang Bernilai Jual" berhasil memberikan dampak positif secara signifikan. Peserta mengalami perubahan yang nyata dalam pengetahuan, keterampilan, dan praktek pengelolaan limbah, serta meningkatnya kesadaran akan aspek ekonomi yang terkait. Pembentukan kelompok komunitas juga memberikan dorongan positif, menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan dalam praktik pengelolaan limbah dan pembuatan kompos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2016). *Memproduksi kompos dan mikro organisme lokal (MOL)*. Bibit Publisher.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2).
- Geumala, M., Nugraha, Agung putri harsa satya, Pratiwi, Y. E., & Ali, M. (2018). Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan. *Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Nugaraha, J. T. (2019). Pengelolaan sampah perkotaan berbasis komunitas di KotaMagelang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(2).
- Prasasti, C. I., Yudhastuti, R., Sulistyorini, L., Adriyani, R., Gracia, D. R., & Solikhah, V. H. (2023). *Pengelolaan Sampah Berbahaya dan Beracun (B3) Domestik: Kenali dan Kelola Bersama Mulai dari Lingkungan Terdekat*. Airlangga University Press.
- Siregar, M. A. R. (2023). *Peran pertanian organik dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat*.